

1

C10

**DESKRIPSI SEBAGAI MODERATOR DAN PERUMUS  
WORKSHOP PENERAPAN  
IPTEK OLAHRAGA  
(Manajemen Gizi Olahraga dan Pencegahan Doping)**



**Disusun oleh:**

**Dr. Dimiyati, M.Si.**  
NIP. 19670127 199203 1 002

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
TAHUN 2013**



**SURAT PENUGASAN/IJIN**  
**Nomor : 1236/UN34.16/KP/2013**

Dekan Fakultas Ilmu Keolahraagaan Universitas Negeri Yogyakarta, menugaskan/ mengijinkan Saudara yang namanya tersebut di bawah ini :

NO.	NAMA / NIP	PANGKAT / GOLONGAN	JURUSAN
I.	Dr. Dimiyati, M.Si. 19670127 199203 1 002	Pembina Utama Muda, IV/c	Dosen POR

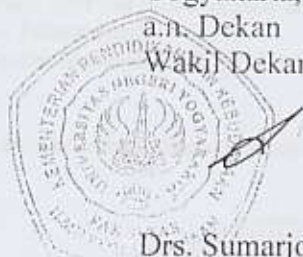
Hari : JUM'AT s.d. MINGGU  
Tanggal : 1 s.d. 3 November 2013  
Tempat : Hotel Grand Inna Kuta, Balangan Room, Jl. Pantai Kuta No.1, BALI.  
Keperluan : Moderator Kegiatan Workshop Penerapan IITEK Olahraga Tahun 2013, Tema: Manajemen Gizi dan Pencegahan Doping.  
Keterangan : Berdasarkan Surat dari Asisten Deputi Penerapan Ipteks Olahraga, Deputi Peningkatan Prestasi Olahraga Kemenpora RI, Nomor: 02931/DEPUTI IV.4/10/2013, tertanggal 25 Oktober 2013.

Demikian Surat Penugasan/Ijin ini dibuat untul dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan setelah selesai tugas dimohon untuk dapat melaporkan hasilnya.

Agar menjadikan periksa dan terima kasih.

Yogyakarta, 29 Oktober 2013.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan II,



Drs. Sumarjo, M.Kes. ➤  
NIP. 19631217 199001 1 002

Tembusan Yth. :

1. Rektor
  2. Wakil Dekan I
  3. Kajur POR
  4. Kabag. Tata Usaha
  5. Bendahara Gaji
  6. Yang bersangkutan
- FIK Universitas Negeri Yogyakarta

DAFTAR UNDANGAN

No	Nama	Sebagai	Institusi
1.	Dr. Asep Suharta, M.Pd.	Moderator	FIK Universitas Negeri Medan
2.	Dr. Dimiyati, M.Si.	Moderator	FIK Universitas Negeri Yogyakarta
3.	Dr. Wahjoedi, M.Pd.	Moderator	FOK Universitas Pendidikan Ganesha
4.	Dr. Toto Subroto, M.Pd.	Moderator	FPOK Universitas Pendidikan Indonesia
5.	Lukman Niode	Moderator	PB RRSI (Renang)

**DESKRIPSI SEBAGAI MODERATOR DAN  
PERUMUS WORKSHOP PENERAPAN  
IPTEK OLAHRAGA:  
(Manajemen Gizi Olahraga dan Pencegahan Doping)**

---

**A. Identitas Kegiatan**

1. Nama Kegiatan : Lokakarya Workshop Penerapan Iptek Olahraga, dengan Tema: “Manajemen Gizi Olahraga dan Pencegahan Doping”
2. Tempat Kegiatan : Hotel Grand Inna Kuta, Kuta Bali
3. Tanggal Kegiatan : 1 s.d 3 November 2013
4. Peserta : Para akademisi, Pembina, pelatih olahraga, dan Satlak Prima.
5. Dasar Penugasan : Surat Penugasan/Ijin Dekan, Nomor: 1236/UN34.16/KP/2013
6. Yang bertugas : Dr. Dimiyati, M.Si.
7. Status Tugas : Moderator dan Perumus

**B. Materi Lokakarya**

Sesuai dengan tema workshop, yaitu: “Manajemen Gizi Olahraga dan Pencegahan Doping”, maka ada dua materi pokok yang dibahas dalam workshop ini, yaitu, tentang manajemen gizi olahraga dan pencegahan doping. Pembahasan tentang manajemen gizi olahraga, menampilkan tiga pakar, yaitu: 1) Emillia E. Ahmadi, MS, RD, dengan topik: “Trend dan Fakta Mutakhir Gizi Olahraga untuk Mendongkrak Prestasi Atlet”; 2) George J. Wilson, Ph.D, dengan topik: “*Improving Sport Achievement through the Improvement of Dally Nutrition Management: The case on Rowing and Cancelling in Indonesian*”, dan 3) dr. Leane Suniar, Sp.GK., dengan topic: “Manajemen Gizi Olahraga di Pusat Pelatihan PRIMA Tahun 2013”. Sedangkan pembahasan tentang manajemen pencegahan doping, menampilkan tiga pembicara, yaitu: 1) Drs. Cahyo Adi, SH., LL.M., Memos.

(Pengurus LADI), dengan topik: “Strategi Perang Melawan Doping dalam Olahraga”.; 2) Dari Depkes RI/BKOM, dengan topik: “Kebijakan Pengaturan Peredaran Makanan Tambahan (Suplemen dan Obat Tradisional terkait dengan Doping); dan 3) Dr. Zaenal Abidin (KONI), dengan topik: “Peran dan Tanggung Jawab KONI dalam Mencapai Kemenangan yang Bersih (With Clean).

### C. Jalannya Kegiatan Lokakarya

- Kegiatan Workshop Penerapan Iptek Olahraga, dengan Tema: “Manajemen Gizi Olahraga dan Pencegahan Doping, dilaksanakan selama tiga hari, yaitu, 1-3 November 2014. Hari Pertama (Jumat, 1 November 2013) berisi acara serimonial berupa pembukaan, yang diawali oleh sambutan-sambutan, Laporan panitia penyelenggara (Drs. Agus Mahendra, MA); sambutan selamat datang dari Kadispora Provinsi Bali, dan sambutan sekaligus pembukaan oleh Deputi Bidang Peningkatan Prestasi, Prof. Dr. Djoko Pekik Irianto, M.Kes., AIFO.
- Hari Sabtu, 2 November 2013, merupakan acara inti dari Workshop. Berupa paparan panelis. Dalam acara inti, ini peserta dibagi kedalam dua kelompok: 1) Komisi A, yang membahas masalah manajemen gizi olahraga; dan 2) Komisi B, yang membahas pencegahan doping. Pada Komisi A, ada tiga panelis, yang tampil, yaitu: 1) Emillia E. Ahmadi, MS, RD, dengan topik: “Trend dan Fakta Mutakhir Gizi Olahraga untuk Mendongkrak Prestasi Atlet”, dengan Moderator: Dr. Asep Suharta; 2) George J. Wilson, Ph.D, dengan topik: “*Improving Sport Achievement through the Improvement of Dally Nutrition Management: The case on Rowing and Cancelling in Indonesian*”, dengan Moderator: Lukman Niode dan Toto Subroto, M.Pd.; dan 3) dr. Leane Suniar, Sp.GK., dengan topic: “Manajemen Gizi Olahraga di Pusat Pelatihan PRIMA Tahun 2013”., dengan Moderator dan perumus adalah: Dr. Wahjoedi, M.Pd.. Sedangkan di Komisi B, yang seharusnya ada tiga panelis, namun karena satu dan lain hal, yang tampil hanya dua panelis, yaitu: 1) Drs. Cahyo Adi,

SH., LL.M., MEMOS. (Pengurus LADI), dengan topik: “ Strategi Perang Melawan Doping dalam Olahraga”. Dengan moderator dan perumus adalah, **Dr. Dimiyati, M.Si.**; dan 2) Dr. Zaenal Abidin (KONI), dengan topik: “Peran dan Tanggung Jawab KONI dalam Mencapai Kemenangan yang Bersih (With Clean), dengan moderator, Prof. Dr. Winarno, M.Pd.

- Setelah pemaparan dari panelis selesai dilanjutkan dengan menyusun hasil rumusan dari masing-masing Komisi. Komisi A, yang membahas tentang Manajemen Gizi, untuk merumuskan hasil sidang Komisi dipimpin oleh: Prof. Dr. Ali Maksum. Sedangkan Komisi A, yang membahas tentang pencegahan doping, untuk merumuskan hasil sidang Komisi dipimpin oleh Dr. Dimiyati, M.Si. Hasil rumusan sidang, selanjutnya diakhir workshop dibacakan oleh para ketua tim perumus.

#### **D. Rumusan Hasil Komisi A (Pencegahan Doping)**

Berdasarkan pembahasan selama sidang Komisi B, maka dapat dirumuskan hasil sidang Komisi, sebagaimana tertulis di bawah ini.

### **RUMUSAN HASIL WORKSHOPPENERAPAN IPTEK OLAHRAGA KOMISI B (PENCEGAHAN DOPING)**

---

#### **A. Rasional**

Dewasaini doping telah menjadi masalah global yang selalu menyertai even-even olahraga internasional di seluruh dunia. Federasi olahraga Internasional, yang dipimpin oleh Komite Olimpiade Internasional, selama setengah abad terakhir ini telah berusaha untuk menghentikan penyebaran pengaruh masalah agar tidak semakin meningkat. Berbagai program pendidikan, pengujian, dan perawatan serta dukungan medis telah dilakukan untuk mengatasi perilaku penyalahgunaan zat-zat terlarang (doping) agar semakin menurun. Sayangnya, berbagai program ini belum berhasil. Bahkan, ada kecenderungan kuat penggunaan doping yang dilakukan oleh olahragawan profesional makin canggih sehingga tidak terdeteksi, sementara jaringan distribusi yang canggih pun telah berkembang pesat. Padahal perilaku yang diperankan oleh olahragawan profesional sering dijadikan model oleh para remaja dan olahragawan usia muda, sehingga sering meniru perilaku mereka, termasuk penyalahgunaan zat-zat terlarang. Oleh karena itu kajian dan

sosialisasi bahaya doping merupakan keniscayaan untuk disampaikan kepada pembina, pelatih dan olahragawan.

#### **B. Strategi Mengatasi Doping di Indonesia melalui LADI**

Pembinaan olahraga di Indonesia diharapkan dapat berjalan dengan penuh kejujuran dan keadilan serta *win clean* bagi semua olahragawan. Lembaga Anti Doping Indonesia (LADI) adalah lembaga pencegah penggunaan doping untuk menciptakan lingkungan yang sesuai dengan harapan masyarakat olahraga Indonesia.

LADI didirikan sebagai lembaga berbasis nilai yang diharapkan berkontribusi untuk olahraga Indonesia, juga untuk membantu pencegahan penggunaan doping di tingkat global. LADI mengelola program anti doping di Indonesia, yang mengeluarkan regulasi untuk mengatur pengawasan doping di Indonesia. Di sisi lain LADI juga berkerja sama dengan lembaga terkait (beacukai, Kepolisian, departemankesehatan, unsur terkait) serta lembaga anti doping dunia (WADA) yang bekerja mengacu pada standar internasional. Adalah tanggungjawab LADI untuk menjelaskan proses dan hasil berdasarkan padastandar yang berlaku.

Pemerintah Indonesia telah meratifikasi undang-undang anti doping dunia sehingga keberadaan LADI menjadi kuat, oleh karena itu ada tanggungjawab secara moral dan financial dari Pemerintah Indonesia untuk mendukung penuh program LADI. Dengan demikian diharapkan LADI dapat bekerja penuh komitmen untuk menjaga integritas dan nilai-nilai olahraga mengawasi, mencegah dan mengatasi penggunaan zat terlarang sehingga dapat melindungi para olahragawan yang didasarkan pada prinsip-prinsip *fair play* dan *win clean*.

Program domestik LADI mencakup strategi anti doping yang komprehensif, yaitu:

1. Program pendidikan, yaitu suatu strategi pencegahan yang efektif dalam memerangi penggunaan doping dalam olahraga. Melalui program ini diharapkan dapat mengingatkan kembali dan meningkatkan pengetahuan, pemahaman tentang nilai kejujuran dan keadilan bagi pembina, pelatih, dan olahragawan.
2. Memberikan layanan berupa sosialisasi dan informasi *uptodate* tentang zat-zat terlarang yang dikategorikan dalam doping kepada pembina, pelatih dan olahragawan. Informasi tersebut selain terkait dengan zat terlarang juga aturan dan cara pengelolaan serta pendistribusian obat-obat terlarang/doping. Dengan cara ini diharapkan para Pembina, pelatih dan olahragawan dapat menjawab masalah-masalah substansi tentang doping.
3. Pelaksanaan pengetesan, seluruh olahragawan berisiko terhadap penggunaan doping, maka perencanaan dan tes untuk memastikan pencegahan dilakukan secara sistematis dan periodic pada setiap tingkatan even olahraga baik pada saat kompetisi maupun di luar kompetisi. Dalam hal ini termasuk juga pengembangan program

pemantauan terhadap keberadaan olahragawan agar setiap saat siap dilakukan tes. Informasi hasil tersebut secepat mungkin dapat disampaikan kepada pelatih dan olahragawan.

4. Demi kemandirian bangsa maka pendirian laboratorium doping berstandar Internasional di Indonesia perlu diwujudkan, sehingga:
  - a. Program-program LADI dapat berjalan optimal.
  - b. Prestasi atlet dan pemecahan record bisa diakui.
  - c. Pengembangan SDM akan meningkat.

### C. Strategi KONI Mengatasi Doping di Indonesia

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 3 tahun 2005 KONI berperan menjalankan pembinaan olahraga prestasi. Fakta-fakta masalah doping yang terungkap ke permukaan secara umum terjadi dalam olahraga prestasi, sehingga dalam konteks ini KONI memiliki tanggungjawab untuk mencegah dan mengatasi masalah doping secara nyata.

Strategi yang dapat dilakukan oleh KONI untuk mengatasi masalah doping, yaitu:

1. Mengembangkan kerjasama dengan LADI untuk mencapai olahraga Indonesia yang *fair play* dan *win clean*.
2. Melakukan sosialisasi dan edukasi kepada seluruh KONIDA, cabang olahraga, klub dan manajer, pelatih, olahragawan untuk mengetahui dan mematuhi kebijakan dan peraturan anti doping serta *fair play* yang berlaku.
3. Menerapkan sanksi yang tegas dan konsisten pada pelaku doping baik itu olahragawan maupun pelatih serta unsur-unsur lain yang terlibat dan terbukti dengan sengaja atau tidak sengaja.
4. Melibatkan dan mengajak serta farmakolog untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan zat-zat tergolong doping sebagai akibat dari ketidaktahuan Pembina, pelatih dan olahragawan.
5. Melibatkan dan mengajak serta pakar gizi olahraga yang menguasai tentang *suplement food* (aplikatif) agar pelatih paham dan olahragawan terhindar dari doping.

Denpasar Bali, 2 November 2013  
Tim Perumus Komisi B

Yogyakarta, 7 November 2013  
Yang mendeskripsikan,

**Dr. Dimiyati, M.Si.**  
NIP. 19670127 199203 1 002